

# publikasi-jikka-afida-13-juli- 1\_1784038266565.docx

*By Turnitin Acc*

## IMPLEMENTASI JUS TOMAT UNTUK MENGATASI KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA PASIENT DIABETES MELITUS TIPE 2

Afida Musarofah<sup>1</sup>, Tri Suraning Wulandari<sup>2</sup>, Parmilah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akper Alkautsar Temanggung

Email Korespondensi: [afidamusarofah9817@gmail.com](mailto:afidamusarofah9817@gmail.com)

13

### ABSTRAK

Diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan kerja maupun fungsi insulin. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang berisiko menimbulkan berbagai komplikasi, sehingga diperlukan terapi nonfarmakologis sebagai pelengkap terapi medis untuk membantu mengendalikan kadar glukosa darah. Salah satu terapi yang berpotensi digunakan adalah pemberian jus tomat karena mengandung likopen yang berperan sebagai antioksidan dan mendukung metabolisme glukosa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pemberian jus tomat sebagai terapi komplementer pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada dua responden perempuan berusia 58 dan 59 tahun. Intervensi berupa pemberian 200 ml jus tomat dilakukan satu kali sehari selama tujuh hari berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kadar glukosa darah sewaktu disertai perbaikan keluhan berupa haus berlebih, mudah lelah, dan peningkatan nafsu makan. Pemberian jus tomat berpotensi menjadi terapi komplementer nonfarmakologis yang mendukung pengendalian kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

**Kata kunci:** Diabetes Melitus Tipe 2; Jus Tomat; Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

### ABSTRACT

Type 2 diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by elevated blood glucose levels due to impaired insulin function. Uncontrolled blood glucose levels increase the risk of complications; therefore, non-pharmacological therapy is needed as an adjunct to medical treatment to help improve glycemic control. Tomato juice contains lycopene, an antioxidant that may improve insulin sensitivity and glucose metabolism. This study aimed to describe the implementation of tomato juice administration as a complementary therapy for patients with type 2 diabetes mellitus experiencing unstable blood glucose levels. A descriptive case study was conducted involving two female patients aged 58 and 59 years. Each participant received 200 mL of tomato juice once daily for seven consecutive days. The results showed a decreasing trend in random blood glucose levels and improvement in symptoms, including excessive thirst, fatigue, and increased appetite. These findings indicate that tomato juice has the potential to support blood glucose control and may be considered a complementary non-pharmacological intervention in nursing care for patients with type 2 diabetes mellitus.

**Keywords:** Type 2 Diabetes Mellitus; Tomato Juice; Unstable Blood Glucose Levels.

## LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di berbagai negara. Salah satu PTM yang prevalensinya terus meningkat adalah <sup>11</sup>diabetes melitus (DM), yaitu penyakit metabolik kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan sekresi insulin, resistensi insulin, maupun kombinasi dari kedua kondisi tersebut. (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Peningkatan prevalensi DM terjadi secara global maupun nasional dan menjadi tantangan dalam pelayanan Kesehatan karena berisiko menimbulkan berbagai komplikasi apabila kadar glukosa darah tidak terkontrol (Dinkes Jateng, 2023).

Berdasarkan data <sup>15</sup>World Health Organization (WHO), lebih dari 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus, dan penyakit ini masih menjadi salah satu dari sepuluh penyebab kematian terbanyak secara global. Di Indonesia, jumlah kasus diabetes melitus diproyeksikan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara itu, data di Kabupaten Temanggung menunjukkan terdapat 6.944 kasus diabetes melitus yang tercatat selama periode Januari hingga Juli 2025. Tingginya jumlah penderita tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian kadar glukosa

darah merupakan aspek penting yang perlu diprioritaskan untuk menekan risiko terjadinya berbagai komplikasi akibat diabetes melitus. (Azriful et al., 2024).

<sup>5</sup>Ketidakstabilan kadar glukosa darah merupakan salah satu permasalahan keperawatan yang umum dialami oleh pasien diabetes melitus tipe 2. Kondisi tersebut ditandai dengan fluktuasi kadar glukosa yang dapat mengarah pada hiperglikemia maupun hipoglikemia, sehingga berpotensi menurunkan kondisi kesehatan pasien dan meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi, baik yang bersifat akut maupun kronis. (Tim Pokja SDKI DPP., 2017). Selain pengobatan farmakologis, penerapan terapi nonfarmakologis juga diperlukan sebagai pendukung dalam upaya mengontrol kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus. Salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah tomat (*Solanum lycopersicum*), yang merupakan bahan pangan lokal dengan kandungan likopen sebagai senyawa antioksidan. Kandungan tersebut diketahui berperan dalam meningkatkan sensitivitas terhadap insulin serta mendukung proses metabolisme glukosa di dalam tubuh. (Swandesi & Tjandra, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian jus tomat mampu

membantu<sup>8</sup> menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 (Syafyu Sari & Afnuhazi, 2021; Kerin et al., 2024; Harefa, 2025). Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas pemberian jus tomat, sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif proses penerapan<sup>17</sup> intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah. Atas dasar tersebut, studi kasus ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan implementasi pemberian jus tomat sebagai terapi komplementer dalam asuhan keperawatan<sup>1</sup> pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Parakan. Penelitian ini<sup>2</sup> diharapkan dapat menambah bukti ilmiah mengenai efektivitas terapi komplementer yang memanfaatkan bahan pangan lokal sebagai terapi pendamping dalam pengelolaan diabetes melitus..

## <sup>7</sup> METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menguraikan pelaksanaan pemberian jus tomat sebagai intervensi terhadap masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Pendekatan studi kasus

dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses penerapan asuhan keperawatan pada masing-masing responden secara menyeluruh. (Assyakurrohim et al., 2022).<sup>12</sup> Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Parakan, Kabupaten Temanggung. Subjek studi kasus berjumlah dua orang pasien diabetes melitus tipe 2 yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan kriteria penelitian. Kriteria inklusi mencakup pasien yang telah didiagnosis menderita diabetes melitus tipe 2, memiliki kadar glukosa darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dL, mengalami masalah keperawatan berupa ketidakstabilan kadar glukosa darah, berusia lebih dari 40 tahun, berjenis kelamin perempuan, mampu berkomunikasi secara efektif, serta menyatakan kesediaan mengikuti penelitian melalui penandatanganan *informed consent*. Adapun kriteria eksklusi meliputi pasien yang memiliki riwayat alergi terhadap tomat, mengalami komplikasi akut yang membutuhkan penanganan medis segera, atau tidak mengikuti seluruh tahapan intervensi hingga selesai. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dokumentasi, dan pengukuran kadar glukosa darah sewaktu menggunakan glukometer.

Instrumen penelitian meliputi lembar pengkajian keperawatan, lembar observasi, lembar evaluasi, standar operasional prosedur (SOP) pemberian jus tomat, serta glukometer untuk mengukur kadar glukosa darah sewaktu. Intervensi yang diberikan berupa jus tomat sebanyak 200 ml yang dibuat dari 150 gram tomat segar dan 50 ml air matang tanpa penambahan gula. Jus tomat diberikan satu kali sehari selama tujuh hari berturut-turut sesuai dengan standar operasional prosedur yang mengacu pada penelitian (Swandesi & Tjandra, 2023).

<sup>9</sup> Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan mengevaluasi perubahan kadar glukosa darah sewaktu dan kondisi klinis responden sebelum serta setelah memperoleh intervensi jus tomat. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk menggambarkan perubahan yang terjadi selama periode intervensi. Penelitian ini menerapkan prinsip etik penelitian yang meliputi *informed consent*, *beneficence*, *non-maleficence*, *justice*, *anonymity*, dan *confidentiality* untuk melindungi hak, keamanan, serta kerahasiaan responden selama proses penelitian (Adiputra et al., 2021)

## HASIL

<sup>12</sup> Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Parakan, Kabupaten Temanggung, dengan melibatkan dua responden perempuan yang memenuhi kriteria inklusi serta telah terdiagnosis diabetes melitus tipe 2 dengan masalah keperawatan berupa ketidakstabilan kadar glukosa darah. Intervensi yang diberikan berupa konsumsi 200 ml jus tomat satu kali setiap hari selama tujuh hari berturut-turut. Pemantauan kadar glukosa darah sewaktu (GDS) <sup>14</sup> dilakukan sebelum dan setelah pemberian intervensi untuk mengevaluasi perubahan kadar glukosa darah pada masing-masing responden. Hasil pemantauan menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kadar glukosa darah sewaktu pada kedua responden setelah menjalani intervensi selama tujuh hari. Walaupun pada beberapa waktu pengukuran masih tampak variasi kadar glukosa darah, secara keseluruhan nilai GDS setelah pemberian jus tomat lebih rendah dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum intervensi.

Selain perubahan kadar glukosa darah, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis pada kedua responden.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Kestabilan Kadar Glukosa Darah Ny. Su**

| N o                                                                                                | Luaran keperawatan        | H 1 | H 2 | H 3 | H 4 | H 5 | H 6 | H 7 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1                                                                                                  | Mengantuk                 | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 2                                                                                                  | Mulut kering              | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   |
| 3                                                                                                  | Rasa haus                 | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   |
| Keterangan : Skor : Meningkat : 1, Cukup Meningkat : 2, Sedang : 3, Cukup Menurun : 4, Menurun : 5 |                           |     |     |     |     |     |     |     |
| 4                                                                                                  | Kadar glukosa dalam darah | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   |
| 5                                                                                                  | Lelah                     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   | 5   |
| Keterangan : Skor : Memburuk : 1, Cukup Memburuk : 2, Sedang : 3, Cukup Membaik : 4, Membaik : 5   |                           |     |     |     |     |     |     |     |

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Kestabilan Kadar Glukosa Darah Ny. Su**

| N o                                                                                                | Luaran keperawatan        | H 1 | H 2 | H 3 | H 4 | H 5 | H 6 | H 7 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1                                                                                                  | Mengantuk                 | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   | 5   |
| 2                                                                                                  | Mulut kering              | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   |
| 3                                                                                                  | Rasa haus                 | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 5   |
| Keterangan : Skor : Meningkat : 1, Cukup Meningkat : 2, Sedang : 3, Cukup Menurun : 4, Menurun : 5 |                           |     |     |     |     |     |     |     |
| 4                                                                                                  | Kadar glukosa dalam darah | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| 5                                                                                                  | Lelah                     | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   |
| Keterangan : Skor : Memburuk : 1, Cukup Memburuk : 2, Sedang : 3, Cukup Membaik : 4, Membaik : 5   |                           |     |     |     |     |     |     |     |

Berdasarkan tabel 1. dan 2., kedua responden menunjukkan perbaikan tanda dan gejala ketidakstabilan kadar glukosa darah setelah pemberian jus tomat selama tujuh hari. Perbaikan ditandai dengan berkurangnya keluhan rasa haus (polidipsia), mulut kering, dan mudah lelah secara bertahap.

Selain itu, kondisi kadar glukosa darah pada kedua responden menjadi lebih stabil dibandingkan sebelum intervensi.

## PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian jus tomat selama tujuh hari berkaitan dengan kecenderungan penurunan kadar glukosa darah sewaktu pada kedua responden, meskipun pada beberapa hari pengamatan masih ditemukan variasi nilai glukosa darah. Selain perubahan pada kadar glukosa darah, kedua responden juga mengalami perbaikan kondisi klinis yang ditandai dengan berkurangnya keluhan poliuria, polidipsia, mudah lelah, serta rasa kering pada mulut. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemberian jus tomat sebagai terapi komplementer berpotensi mendukung penanganan masalah keperawatan berupa ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.(Tim Pokja SDKI DPP., 2017).

Penurunan kadar glukosa darah yang diamati pada kedua responden diduga berhubungan dengan kandungan senyawa bioaktif yang terdapat dalam tomat, terutama likopen. Sebagai antioksidan, likopen berperan dalam mengurangi stres oksidatif, meningkatkan sensitivitas terhadap

insulin, serta mendukung proses metabolisme glukosa sehingga dapat berkontribusi dalam pengendalian kadar glukosa darah. Selain likopen, tomat juga mengandung vitamin A, vitamin C, flavonoid, dan berbagai komponen bioaktif lainnya yang diduga berperan dalam mempertahankan fungsi sel  $\beta$  pankreas serta mengoptimalkan kerja insulin. (Swandesi & Tjandra, 2023). Vitamin A memiliki peran penting dalam mempertahankan fungsi sel  $\beta$  pankreas dan mendukung sekresi insulin. Melalui aktivitas antioksidannya, vitamin A membantu mengurangi kerusakan sel  $\beta$  pankreas akibat stres oksidatif, sehingga produksi insulin tetap optimal dan berkontribusi terhadap pengendalian kadar glukosa darah (Ariyanti et al., 2026). Selain itu, Vitamin C bekerja sebagai antioksidan yang membantu menekan stres oksidatif dan memperbaiki fungsi endotel. Perbaikan fungsi endotel mendukung proses metabolisme glukosa sehingga berkontribusi terhadap pengendalian kadar glukosa darah (Rahmawati & Azzahra, 2023). Senyawa flavonoid memiliki efek antidiabetik dengan menekan aktivitas enzim  $\alpha$ -glukosidase dan  $\alpha$ -amilase, sehingga proses konversi karbohidrat menjadi glukosa dapat dihambat. Mekanisme ini membantu

memperlambat pembentukan glukosa sehingga berkontribusi dalam pengendalian kadar glukosa darah. Aktivitas tersebut dipengaruhi oleh gugus hidroksil pada struktur flavonoid yang meningkatkan afinitas pengikatan terhadap protein target (Fadhilah & Kadarohman, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Swandesi dan Tjandra (2023) yang melaporkan bahwa pemberian jus tomat selama tujuh hari mampu menurunkan kadar glukosa darah secara bermakna pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian Syafyu sari dan Afnuhazi (2021) juga menunjukkan bahwa konsumsi jus tomat secara rutin berpengaruh terhadap penurunan kadar glukosa darah postprandial. Selain itu, penelitian Kerin et al. (2024) dan Harefa (2025) membuktikan bahwa pemberian jus tomat dapat menjadi terapi komplementer yang efektif dalam membantu mengendalikan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Meskipun terjadi penurunan kadar glukosa darah, hasil pengukuran menunjukkan adanya variasi nilai glukosa darah pada beberapa hasil observasi. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetik, pola makan harian, aktivitas fisik, tingkat stres, kualitas

istirahat, serta respon metabolisme masing-masing individu. Oleh karena itu, pemberian jus tomat tidak dapat menggantikan terapi farmakologis, tetapi dapat digunakan sebagai terapi pedamping dalam pengelolaan diabetes melitus tipe 2 (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Secara umum, temuan studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian jus tomat berpotensi menjadi intervensi komplementer yang mendukung pengelolaan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Intervensi ini relatif sederhana untuk diterapkan, memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh di masyarakat, serta memerlukan biaya yang cukup ekonomis. Dengan karakteristik tersebut, pemberian jus tomat dapat dipertimbangkan sebagai salah satu pilihan terapi komplementer yang mendukung pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Parakan.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa implementasi pemberian jus tomat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Parakan berpotensi mendukung pengendalian masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah sebagai bagian dari terapi

komplementer dalam asuhan keperawatan. Intervensi tersebut dikaitkan dengan perbaikan kondisi klinis pasien dan kecenderungan penurunan kadar glukosa darah, terutama apabila diterapkan bersamaan dengan terapi farmakologis, pengaturan pola makan, serta penerapan gaya hidup sehat. Temuan ini turut memberikan gambaran mengenai potensi pemanfaatan tomat sebagai bahan pangan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai <sup>17</sup>terapi pendukung dalam pengelolaan <sup>17</sup>diabetes melitus tipe 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian jus tomat dapat dijadikan <sup>3</sup>sebagai salah satu pilihan <sup>3</sup>intervensi nonfarmakologis untuk <sup>3</sup>mendukung asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2, dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap terapi medis serta pemantauan kadar glukosa darah secara rutin. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan <sup>5</sup>jumlah responden yang lebih besar, periode <sup>5</sup>intervensi yang lebih lama, serta menggunakan desain penelitian dengan tingkat evidensi yang lebih tinggi agar diperoleh bukti ilmiah yang lebih kuat mengenai efektivitas pemberian jus tomat dalam membantu pengendalian kadar glukosa darah.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktur Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung sekaligus pembimbing Karya Tulis Ilmiah atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Parakan yang telah memberikan izin serta memfasilitasi pelaksanaan penelitian di wilayah binaannya. Apresiasi turut disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ariyanti, I., Gustina, E., Susyanti, D., Vitu, H., & Utari, D. D. (2026). *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*. 15, 19–26.
- Azriful, A., Adnan, Y., Bujawati, E., Alam, S., & Nildawati, N. (2024). Mengungkap Fakta Faktor Risiko Diabetes Melitus Di Indonesia. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4), 814–823. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i4.1988>
- Dinkes Jateng. (2023). *Tengah Tahun 2023 Jawa Tengah*. 267.
- Fadhilah, A. N., & Kadarohman, A. (2024). Karakteristik Senyawa Flavonoid Untuk Antidiabetes Secara In Silico : Reviu. 6573, 8–20. <https://doi.org/10.17977/um0260v8i12024p008>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia 2021. *Global Initiative for Asthma*, 46. [www.ginasthma.org](http://www.ginasthma.org).
- Rahmawati, H. Y., & Azzahra, S. (2023). Pengaruh Pemberian Suplemen Vitamin C Terhadap Kadar Glukosa Darah Puasa Pada Pasien Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. 15, 49–57. <https://doi.org/10.47539/gk.v15i1.402>
- Swandesi, N. W. E., & Tjandra, O. (2023). Pengaruh pemberian jus tomat dan jus buah naga terhadap kadar gula pasien diabetes di Puskesmas III Kelurahan Peguyangan Kaja. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(1), 113–119. <https://doi.org/10.24912/tmj.v5i1.24392>
- Tim Pokja SDKI DPP. (2017). *standar diagnosa keperawatan indonesia (I cetakan)*.

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |               |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1 | <a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a><br>Internet                                                                                                                                                                                                                                                 | 60 words — 3% |
| 2 | Ahmad Syaripudin, Dewi Erna Marisa. "Terapi Komplementer dalam Mengatasi Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2", Jurnal Ners, 2026<br>Crossref                                                                                                                                                                                             | 39 words — 2% |
| 3 | Dwi Afifah, Birrul Qodriyyah. "Implementasi Progressive Muscle Relaxation (PMR) sebagai Terapi Komplementer dalam Mendukung Kontrol Glikemik Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Layanan Kesehatan Primer: Studi Kasus di Puskesmas Bakti Jaya Tangerang Selatan", Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology, 2026<br>Crossref | 30 words — 1% |
| 4 | <a href="http://eprints.stikes-notokusumo.ac.id">eprints.stikes-notokusumo.ac.id</a><br>Internet                                                                                                                                                                                                                                                     | 28 words — 1% |
| 5 | <a href="http://repository.akperalkautsar.ac.id">repository.akperalkautsar.ac.id</a><br>Internet                                                                                                                                                                                                                                                     | 28 words — 1% |
| 6 | <a href="http://journal.mandiracendikia.com">journal.mandiracendikia.com</a><br>Internet                                                                                                                                                                                                                                                             | 24 words — 1% |
| 7 | <a href="http://sejurnal.com">sejurnal.com</a><br>Internet                                                                                                                                                                                                                                                                                           | 23 words — 1% |
| 8 | <a href="http://openjournal.wdh.ac.id">openjournal.wdh.ac.id</a><br>Internet                                                                                                                                                                                                                                                                         |               |

22 words — 1%

---

9 Putu Alya Riska Dewi, G. Nur Widya Putra, Ni Ketut Putri Marthasari. "EFEKTIVITAS FOOT MASSAGE TERHADAP SENSITIVITAS KAKI DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2026  
Crossref

21 words — 1%

---

10 [cdn.juris.id](http://cdn.juris.id)  
Internet

20 words — 1%

---

11 [journal.arikesi.or.id](http://journal.arikesi.or.id)  
Internet

20 words — 1%

---

12 [journal.unnes.ac.id](http://journal.unnes.ac.id)  
Internet

19 words — 1%

---

13 [eprints.ikmb.ac.id](http://eprints.ikmb.ac.id)  
Internet

18 words — 1%

---

14 [repository.stikesrspadgs.ac.id](http://repository.stikesrspadgs.ac.id)  
Internet

17 words — 1%

---

15 [ulvac-techno.microsoftcrmportals.com](http://ulvac-techno.microsoftcrmportals.com)  
Internet

16 words — 1%

---

16 Suwanto Suwanto, Yusran Hasymi, Hasan Husin. "Pengaruh Hypnotherapy Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitustipe-2 Di Klinik Miftahussyifa Kota Bengkulu", Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK), 2020  
Crossref

16 words — 1%

---

17 [siakad.stikesdhib.ac.id](http://siakad.stikesdhib.ac.id)  
Internet

---

EXCLUDE QUOTES      ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY   ON

EXCLUDE SOURCES

EXCLUDE MATCHES

< 15 WORDS

OFF